

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam hal membayar zakat, salah satu ibadah mendasar yang wajib dilakukan oleh seluruh umat Islam. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an, sehingga keberadaannya dianggap sebagai sesuatu yang diketahui masyarakat luas dan merupakan komponen penting dalam keislaman seseorang (Marta Vevi Azwar, 2016). Perbedaan dalam penghimpunan dan pengumpulan dana zakat, ialah penghimpunan dana zakat adalah proses mempengaruhi atau mendorong masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Sedangkan pengumpulan dana zakat adalah salah satu hal yang sangat mendasar dalam melakukan proses pengelolaan zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku (April Purwanto, 2022).

Pada dasarnya hukum mengeluarkan zakat adalah wajib bagi setiap muslim yang yang sesuai telah memenuhi syarat ketentuan dan ditetapkan dalam Al-Qur'an yaitu, sesuai dengan firman Allah SWT pada surat At-Taubah ayat 103 menyebutkan:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. at-Taubah:103).

Peristiwa yang terjadi pada saat ini mengenai *fundraising* dalam penghimpunan dan pengumpulan masih kurang efektif dalam mengoptimalkan pengumpulan dana zakat. Masih belum mengetahui masyarakat yang dalam informasi mengenai optimalisasi dalam pengumpulan dana zakat yang ada di BAZNAS Kota Cirebon, hal ini

perlu ada sosialisasi terhadap masyarakat mengenai mengoptimalkan pengumpulan dana zakat yang produktif.

Dalam penelitian terdahulu zakat ini untuk penghimpunan dan pengumpulan dana zakat harus lebih baik dapat menjadi kestabilan dalam pengelolaannya yang lebih alternatif cepat dan efisien agar menjaga kestabilan ekonomi (Nopiardo, 2021).

Kesenjangan dalam hal ini mengenai strategi *fundraising* dalam hal sebelumnya masih kurangnya dalam cakupan yang luas untuk pemahaman mengenai penghimpunan dan pengumpulan, hal tersebut akan mencakup yang lebih efektif dalam mengetahui strategi *fundraising*.

Menurut Al-Qur'an, kesiapan seseorang untuk membayar zakat dipandang sebagai tanda utama ketundukan seseorang terhadap ajaran Islam dan merupakan prasyarat untuk menerima rahmat dan pertolongan Allah SWT. Memberikan zakat juga dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk menyucikan dan mengembangkan hartanya sesuai dengan syariat Islam, serta keinginan untuk senantiasa menegakkan keimanan dan membersihkan diri dari berbagai dosa seperti keserakah, ketamakan, keegoisan, dan maksiat.

Zakat juga memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang ada. Zakat memiliki keunikan tersendiri karena terdapat dua dimensi, yaitu dimensi ketaatan kepada Allah SWT (*hablum minallah*) dan dimensi kepedulian terhadap sesama (*hablum minannas*). Adanya zakat juga diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan orang miskin serta meningkatkan perekonomian. Dengan demikian, jika dikelola dengan baik dan kompeten, uang zakat mempunyai potensi yang sangat besar bagi kesejahteraan individu atau manusia. Dalam hal ini Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengumpulan dan Pengumpulan mengatur kerangka hukum zakat di Indonesia. (Kamal & Shafrani, 2022).

Dalam hal ini, orang yang penghasilannya telah mencapai nishab wajib mengeluarkan zakat, yang kemudian dialokasikan kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahik*). Zakat juga merupakan alat pemerataan pembangunan dalam urusan perekonomian. Selain itu, zakat dapat diterapkan sebagai cara praktis dan sukses untuk mendistribusikan dana secara merata. Individu yang penghasilannya sudah melebihi nishab akan tetap termotivasi untuk melakukan pembayaran zakat. Selain itu, hanya 2,5% dari harta yang perlu dizakatkan yang dibelanjakan untuk zakat (Kamal & Shafrani, 2022).

Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga pemerintah yang bertugas terkait pengelolaan dana ZIS dimulai dari pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan dana ZIS kemudian didistribusikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Menteri disini adalah Menteri Agama. Agar pengelolaan dana ZIS ini berjalan efektif dan efisien, maka Menteri Agama membagi Badan Amil Zakat Nasional.

Tabel 1.1
Penerimaan Zakat dan Penyaluran Dana Zakat BAZNAS
Republik Indonesia (Rupiah) Tahun 2016 – 2022

No	Tahun	Penerimaan Zakat	Penyaluran Zakat
1.	2016	97.637.657.910	67.727.019.807
2.	2017	138.096.290.551	118.071.046.770
3.	2018	248.342.677.327	225.702.309.429
4.	2019	248.342.777.327	225.702.509.429
5.	2020	305.347.256.942	290.141.453.285
6.	2021	448.110.950.330	425.613.391.585
7.	2022	546.395.565.583	530.590.260.188

Sumber: BAZNAS Republik Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel diatas penerimaan zakat dan penyaluran dana zakat di BAZNAS Republik Indonesia pada tahun 2016 yaitu penerimaan zakat sebesar 97.737.657.910 serta penyaluran zakat sebesar 67.727.019.807, dalam setiap tahun dari 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 mengalami peningkatan dalam penerimaan dan penyaluran dana zakat. Sumber data dari BAZNAS Republik Indonesia tahun 2023, meningkat hingga tahun 2022 penerimaan dana zakat sebesar 546.395.565.583 dan penyaluran dana zakat sebesar 530.590.199, meningkat dari tahun ke tahun karena kesadaran masyarakat Indonesia mengenai bayar sangat baik dan pengolahaannya secara benar dan tidak mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2022 mengenai penerima dana zakat dan penyaluran dana zakat.

Keterangan ini terdapat pada pasal 16 Ayat 1 menjelaskan tugas dan fungsinya BAZNAS, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten atau Kota dapat membentuk UPZ pada instansi pemerintah, badan usaha milik pemerintah, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta. BAZNAS Kota Cirebon memiliki kewenangan dalam mengelola penghimpunan dan pengumpulan dana zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, adapun setelah melakukan hal tersebut akan dilakukan pendistribusian sesuai dengan tepat sasaran dan ketentuan yang berlaku.

Tabel 1.2
Penerimaan Zakat dan Penyaluran Dana Zakat BAZNAS
Provinsi Jawa Barat (Rupiah) Tahun 2016 – 2022

No	Tahun	Penerimaan Zakat	Penyaluran Zakat
1.	2016	16.910.273.708	13.626.320.620
2.	2017	15.454.218.650	23.030.107.665
3.	2018	24.014.611.477	23.266.743.911
4.	2019	24.673.563.257	28.968.406.253

5.	2020	46.919.558.395	29.066.011.728
6.	2021	38.406.821.663	50.151.151.273
7.	2022	41.978.554.420	36.658.161.005

Sumber: BAZNAS Provinsi Jawa Barat (2023)

Berdasarkan tabel diatas penerimaan zakat dan penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 yaitu penerimaan zakat sebesar 16.910.273.708 serta penyaluran zakat sebesar 13.626.320.620. Berdasarkan sumber dari BAZNAS Provinsi Jawa Barat di tahun 2023, dari tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan dari data penerimaan zakat dan mengalami kenaikan dari penyaluran zakat di karenakan masih kurang sadarnya masyarakat dalam berzakat. Lalu dalam penerimaan zakat dan penyaluran zakat tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami peningkatan dikarenakan masyarakat sadar pentingnya berzakat dan peduli sesama. Kemudian dari tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan dalam penerimaan zakat, akan tetapi penyaluran zakat di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 50.151.151.273 dikarenakan dalam penyaluran zakat ini sesuai dengan sasaran masyarakat yang berhak menerima. Hal ini mengakibatkan di tahun 2022 penerimaan zakat naik dan penyaluran zakat menurun di sebabkan ketidakstabilan dalam berzakat di Provinsi Jawa Barat.

Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Cirebon yaitu badan pengelolaan zakat yang didirikan berdasarkan keputusan direktur jenderal bimbingan Masyarakat Islam No. DJ. II 586 Tahun 2014 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se Indonesia. Ketua BAZNAS yang sekarang Bapak H. Hamdan, S.Ag. BAZNAS Kota Cirebon juga memiliki Visi yaitu menjadikan BAZNAS Kota Cirebon dalam pengelolaan terbaik dan terpercaya se kota Cirebon. Dan juga memiliki Misi yaitu mengkoordinasikan BAZNAS Kota Cirebon dan LAZ dalam mencapai target nasional, mengoptimalkan dalam penghimpunan dana zakat se-kota Cirebon,

mengoptimalkan juga penghimpunan dan pengumpulan zakat untuk mengurangi angka kemiskinan (BAZNAS Kota Cirebon, 2023).

Tabel 1.3
Penerimaan Zakat dan Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Kota Cirebon (Rupiah) Tahun 2016 – 2022

No	Tahun	Penerimaan Zakat	Penyaluran Zakat
1.	2016	2.994.083.938	4.337.870.032
2.	2017	3.262.585.302	6.345.273.719
3.	2018	4.087.248.515	8.139.284.928
4.	2019	1.936.603.472	3.323.080.611
5.	2020	2.528.496.239	4.019.687.749
6.	2021	2.926.055.047	4.692.352.041
7.	2022	5.705.110.983	4.655.884.382

Sumber: BAZNAS Kota Cirebon (2023)

Berdasarkan tabel diatas penerimaan zakat dan penyaluran dana zakat di BAZNAS Kota Cirebon, berdasarkan sumber dari BAZNAS Kota Cirebon tahun 2023 mengenai data penerimaan zakat dan penyaluran zakat, dari tahun 2016 penerimaan zakat sebesar 2.994.083.938 dan penyaluran zakat sebesar 4.337.870.032. Kemudian dari tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan penerimaan zakat karena pihak BAZNAS Kota Cirebon menyampaikan sosialisasi ke Instansi Kota Cirebon dengan benar dalam membayar zakat dan penyaluran tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan. Akan tetapi dari tahun 2019, 2020 dan 2021 penerimaan zakat mengalami penurunan disebabkan kurang konsisten dari tahun ke tahun masyarakat dalam membayar zakatnya, penyaluran zakat pun lancar walaupun mengalami penurunan tidak stabil, kemudian tahun 2022 mengalami peningkatan dalam penerimaan zakat sebesar 5.705.110.983 karena masyarakat mulai konsisten dalam menunaikan

kewajiban berzakat dan mengalami penurunan dalam penyaluran dana zakat hal ini sebabkan ketidakstabilan dalam pengelolaanya dalam penerimaan zakat dan penyaluran zakat.

Tabel 1.4
Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Kota Cirebon (Rupiah)
Tahun 2016 – 2022

No	Tahun	Penyaluran Zakat	Penyaluran Zakat Produktif
1.	2016	4.337.870.032	1.928.667.112
2.	2017	6.345.273.719	2.657.786.225
3.	2018	8.139.284.928	2.998.554.321
4.	2019	3.323.080.611	1.781.216.599
5.	2020	4.019.687.749	1.831.613.572
6.	2021	4.692.352.041	2.240.226.572
7.	2022	4.655.884.382	2.876.987.122

Sumber: BAZNAS Kota Cirebon (2023)

Berdasarkan tabel diatas penyaluran zakat dan penyaluran zakat produktif di BAZNAS Kota Cirebon. Berdasarkan sumber data dari BAZNAS Kota Cirebon tahun 2023 mengenai penyaluran zakat dan penyaluran zakat produktif, dari tahun 2016 penyaluran zakat sebesar 4.337.870.032 dan penyaluran zakat produktif sebesar 1.982.667.112 kenapa mengalami penurunan penyaluran zakat produktif sebabkan karena untuk penyaluran kurang produktif dan tepat sasaran. Kemudian tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan penyaluran zakat sebesar 8.138.284.928 disebabkan penyalurannya sesuai tepat sasaran untuk yang membutuhkan dan penyaluran zakat produktif mengalami kenaikan sebesar 2.998.554.321 disalurkan zakat produktifnya itu ke sekolah-sekolah kepada siswa-siswa yang sudah di data yang berhak menerima bantuan tersebut. Lalu di tahun 2019, 2020,2021 dan 2022 mengalami penurunan dari tahun 2018 mengenai penyaluran zakat dan penyaluran zakat produktif dalam hal ini

mengalami ketidakstabilan dari tahun ke tahun disebabkan karena dalam penerimaan zakat tersebut masih kurang, maka dalam penyaluran zakat dan penyaluran zakat produktif pun tidak stabil dalam mendistribusikan penyaluran zakat tersebut. Keberhasilan dari tujuan penerimaan, penyaluran dan zakat produktif yang bagaimana suatu Badan Amil Zakat Nasional membangun dan menguatkan para mustahiknya. Hal ini didasarkan bagaimana Badan Amil Zakat Nasional Kota Cirebon membina mitranya.

Praktek pengumpulan uang zakat yang dikeluarkan oleh muzakki, yang kemudian diawasi oleh lembaga atau lembaga amil zakat dan diberikan kepada mustahiq zakat, dikenal dengan istilah *fundraising* atau pengumpulan dana zakat. Penggalangan dana merupakan komponen penting dalam pengelolaan zakat karena membantu melaksanakan rencana yang dikembangkan oleh organisasi pengelola zakat. Selain itu, penggalangan dana juga mempengaruhi tumbuh kembang suatu organisasi pengelola zakat. Oleh karena itu, dituntut bagi para pengelola zakat untuk mampu meyakinkan mereka yang sudah mampu untuk membayarkan zakatnya. (Nopiardo, 2017).

Fundraising dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penghimpunan dana dan pengumpulan lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah) yang mana dana tersebut akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik. Penggalangan dana adalah kegiatan penting yang harus dilakukan dengan serius. Apabila penggalangan dana dilakukan dengan baik, maka jumlah zakat yang terkumpul pun akan semakin mendekati ideal. Dalam kegiatan penggalangan dana, seringkali terdapat dua tujuan utama: menggalang dana, menggalang donasi, menggalang simpati atau dukungan, membangun reputasi organisasi, dan memberikan rasa kepuasan bagi donatur. (Istiqomah, Ahmad Fauzi, 2021).

Cara lain untuk melihat penggalangan dana adalah sebagai proses yang membujuk orang-orang di masyarakat, individu, lembaga, atau

kelompok masyarakat untuk menyumbangkan uang mereka untuk tujuan tertentu. Proses terstruktur yang dikenal sebagai strategi penggalangan dana membujuk calon kontributor atau pendukung untuk melakukan amal dengan menyumbangkan uang atau sumber daya tak ternilai lainnya yang akan didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan aturan. (Nopiardo, 2017).

Boleh dikatakan bahwa penggalangan dana zakat (*fundraising*) selalu menjadi fokus utama kelompok amil zakat. Sebenarnya, pengaturan pengumpulan zakat cukup mudah dan tidak memerlukan pengetahuan khusus. Kesenjangan ekonomi dalam kekayaan dapat dihilangkan dan pemerataan dapat dicapai dengan menerapkan pengumpulan zakat secara efektif. Hal tersebut menunjukkan urgensi strategi dalam pelaksanaan penghimpunan zakat. Oleh karena itu, berbagai strategi harus disiapkan dengan lebih baik agar lembaga dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien (Hajar Al Masuddini, 2019).

Kemampuan BAZNAS Kota Cirebon dalam menentukan cara yang paling praktis dan efisien dalam mengumpulkan donasi zakat menjadi hal yang menjadikan penelitian ini signifikan. Dengan perencanaan penggalangan dana yang tepat, BAZNAS Kota Cirebon dapat memaksimalkan penghimpunan uang zakat secara lebih efektif dan efisien, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan imbal hasil yang dapat diarahkan pada kepatuhan kegiatan BAZNAS Kota Cirebon.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi *Fundraising* Sebagai Optimalisasi Pengumpulan Dana Zakat Di BAZNAS Kota Cirebon.”** Diharapkan bisa mengetahui sejauh mana Strategi *Fundraising* Sebagai Optimalisasi Pengumpulan Dana Zakat di BAZNAS Kota Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurang dalam pemahaman mengenai strategi *fundraising* sebagai optimalisasi dana zakat.
- b. Belum adanya optimalisasi dalam pengumpulan dana zakat.
- c. Ketidakefisienan dalam pengumpulan dana zakat yang belum merata.
- d. Masih kurangnya informasi kepada masyarakat dalam mengenai penghimpunan dan pengumpulan dana zakat.
- e. Masih rendahnya pemanfaatan dalam Strategi *fundraising* untuk penghimpunan dan pengumpulan dana zakat.
- f. Masih sedikit belum mengenai metode *fundraising* dana zakat di BAZNAS Kota Cirebon.
- g. Masih kurang dalam menstabilkan strategi *fundraising* bisa mengoptimalkan pengumpulan dana zakat.

2. Pembatasan Masalah

- a. Strategi *fundraising* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai penghimpunan dan pengumpulan
- b. Penghimpunan dan pengumpulan yang dimaksud penelitian ini yaitu mengenai optimalisasi pengumpulan dana zakat
- c. Pengumpulan dana zakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu di BAZNAS Kota Cirebon
- d. Locus untuk dalam penelitian ini yaitu di BAZNAS Kecamatan Harjamukti Kelurahan Harjamukti Kota Cirebon, alasan lokasi penelitian ini dipilih karena lokasi ini memiliki strategi *fundraising* dalam mengoptimalkan dana zakat sehingga peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini.

3. Rumusan Masalah

Strategi *fundraising* sangat penting yakni erat kaitannya dengan penghimpunan dan pengumpulan, berbagai permasalahan seperti *fundraising* yang masih dipertanyakan oleh optimalisasi dana zakat serta permasalahan pada penghimpunan dan pengumpulan masih kurangnya pemahaman khususnya bagi yang belum mengetahui masih belum mengerti bagaimana dalam menjalankan strategi *fundraising*.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana Strategi *Fundraising* dana zakat di BAZNAS Kota Cirebon ?
- b. Bagaimana Implementasi *Fundraising* di BAZNAS Kota Cirebon ?
- c. Bagaimana Strategi *Fundraising* bisa mengoptimalkan pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu, setelah mengetahui rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Strategi *Fundraising* dana zakat di BAZNAS Kota Cirebon
2. Mengeksplorasi Implementasi *Fundraising* dana zakat yang digunakan di BAZNAS Kota Cirebon
3. Analisis Strategi *Fundraising* bisa mengoptimalkan pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Cirebon

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yaitu, berdasarkan tujuan penelitian yang diatas, maka peneliti dapat memaparkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi akademisi. Memberikan sumbangsih pengetahuan dan memberikan penilaian terhadap strategi *fundraising* dalam mengoptimalkan pengumpulan dana zakat. Dan juga menambah

literatur di lingkungan BAZNAS Kota Cirebon, khususnya melalui Ketua dan Staf BAZNAS Kota Cirebon.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya mendapatkan informasi dari BAZNAS mengenai penghimpunan dan pengumpulan dana zakat untuk melalui BAZNAS Kota Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi perbandingan dan acuan. Hal ini menghindari anggapan adanya plagiarisme. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang penulis dapatkan:

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Widi Nopiardo (2018), Strategi <i>fundraising</i> dana zakat pada Baznas Kabupaten Tanah Datar	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Tanah Datar menggunakan strategi berupa strategi langsung dan tidak langsung.	Persamaan dari penelitian ini membahas tentang strategi <i>fundraising</i> . Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dilihat dari objek penelitian.
2.	Laila Nur Fadillah Nasution (2022), Analisis Strategi <i>Fundraising</i> Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi <i>fundraising</i> LAZ Nurul Hayat dilakukan	Persamaan dari penelitian ini membahas tentang strategi <i>fundraising</i> .

	Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan		secara online dan offline dan keduanya berjalan dengan baik. Dapat dikatakan baik karena <i>fundraising</i> dilakukan setiap bulannya dan selalu mengalami penambahan donatur.	Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dilihat dari objek penelitian.
3.	Novita Syahraini (2022), Strategi <i>Fundraising</i> dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah untuk Kemaslahatan Umat di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal Sumatera Utara	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di Lembaga Amil zakat Al Washliyah Beramal adalah kesulitan para <i>fundraising</i> dalam menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah, yang mana telah dilakukan wawancara bahwa para <i>fundraising</i> kekurangan instrumen atau alat untuk menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah tersebut.	Persamaan dari penelitian ini membahas tentang strategi <i>fundraising</i> . Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dilihat dari objek penelitian.
4.	Imas Maelani (2022), <i>Fundraising</i> Strategi Dana Zakat	Metode Deskriptif	Hasil penelitian dapat disimpulkan	Persamaan dari penelitian ini

	Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas	Kualitatif	bahwa menganalisis strategi <i>fundraising</i> dana zakat di BAZNAS Kab.Banyumas dilakukan analisis SWOT yang menghasilkan bahwa posisi BAZNAS berada di kuadran I yaitu agresif strategi mempunyai posisi yang paling menguntungkan sehingga dengan kekuatan yang dimiliki dimungkinkan untuk memanfaatkan peluang bisnis yang ada.	membahas tentang strategi <i>fundraising</i> . Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dilihat dari objek penelitian.
5.	Veri Setiawan (2023), Strategi Branding LAZISWAF UNIDA GONTOR dalam optimalisasi Digital <i>fundraising</i>	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi branding dalam optimalisasi digital <i>fundraising</i> mengarah pada strategi branding Laziswaf melalui proses perencanaan berupa strategi pemanfaatan kanal digital <i>fundraising</i> ,	Persamaan dari penelitian ini membahas tentang strategi <i>fundraising</i> . Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dilihat dari objek penelitian.

			seperti website, email marketing, social media marketing, dalam rangka mengumpulkan zakat, infaq, wakaf dan shadaqah lebih optimal.	
6.	Abdul Manaf (2021), Optimalisasi penggunaan metode <i>fundraising</i> dalam memperoleh dana zakat, infaq dan shodaqoh	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perorganisasian untuk mempermudah proses kerja maka divisi <i>fundraising</i> LAZISMU membuat pembagian tugas.	Persamaan dari penelitian ini membahas tentang strategi <i>fundraising</i> . Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dilihat dari objek penelitian.
7.	Dewi Ayu Fatmawati (2023), Optimalisasi penghimpunan dana zakat melalui sistem aplikasi online zakat kita	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tentang penerapan aplikasi zakat kita sebagai strategi penghimpunan dana yang dikembangkan oleh LAZNAS Nurul Hayat Semarang dan dampak dari sistem pembayaran zakat online (Zakat Kita)	Persamaan dari penelitian ini membahas tentang strategi <i>fundraising</i> . Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dilihat dari objek penelitian.

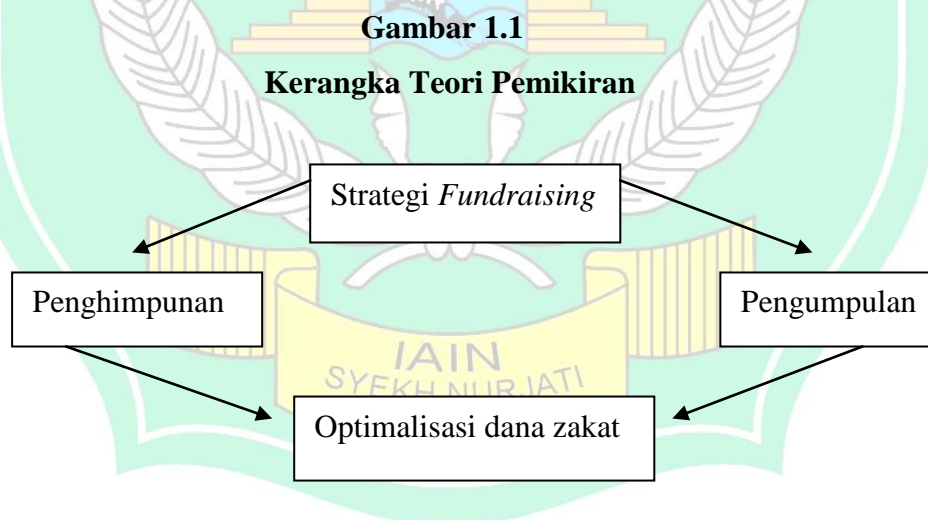
			dalam membantu optimalisasi penghimpunan dana zakat di LAZNAS Nurul Hayat Semarang.	
8.	Maulana (2019), Optimalisasi <i>fundraising</i> (penghimpunan) dana zakat dalam mencapai target	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mekanisme <i>fundraising</i> (penghimpunan) dana zakat di LAZ melalui instrumen-instrument dari database muzakki kemudian berkomunikasi melalui media sosial untuk membuat janji temu dengan muzakki untuk meminta izin, setelah meminta izin kepada muzakki petugas LAZ bersilaturahmi mendatangi rumah muzakki kemudian petugas memberitahu program-program zakat	Persamaan dari penelitian ini membahas tentang strategi <i>fundraising</i> . Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dilihat dari objek penelitian
9.	Alwi Rokhman Saifulloh (2022), Optimalisasi penghimpunan dana zakat dalam mencapai target di	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penghimpunan	Persamaan dari penelitian ini membahas tentang strategi

	LAZISMU Banyumas		dana zakat yang dilakukan LAZISMU Banyumas sesuai dengan teori yang ada yakni dengan dimulai dari proses analisis kebutuhan, segmentasi muzakki, identifikasi calon donatur dan produk. Dilanjutkan menggunakan manajemen operasional dimulai dengan analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi dan pengendalian strategi.	<i>fundraising</i> . Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dilihat dari objek penelitian
10.	Ahmad Dullah (2021), Optimalisasi <i>fundraising</i> zakat di lembaga amil zakat (LAZ) swadaya ummah Pekanbaru	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bawah optimalisasi <i>Fundraising</i> LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru melaksanakan langkah-langkah metode direct <i>fundraising</i> dan indirect <i>fundraising</i> dalam pengumpulan zakat	Persamaan dari penelitian ini membahas tentang strategi <i>fundraising</i> . Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dilihat dari objek penelitian

F. Kerangka Pemikiran

Fundraising adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. *Fundraising* sangat berhubungan dengan kemampuan perorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian mereka. Dalam hal ini penghimpunan dan pengumpulan dana zakat sebagai optimalisasi itu sangat penting, hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Cirebon (Rahmi, E. 2019).

Dalam strategi *fundraising* sebagai optimalisasi pengumpulan dana zakat pada BAZNAS Kota Cirebon, akan lebih efisien dana zakat tersebut akan dioptimalisasikan sesuai tepat sasaran kepada masyarakat yang merata dalam proses pembagiannya. Hal ini juga dalam proses pengumpulan dan penghimpunan data yang diterima oleh BAZNAS Kota Cirebon, agar masyarakat menerima manfaatnya dalam prosesnya tersebut.



G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data

yang relevan yang diperoleh secara alamiah, pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus. Dalam hal ini peneliti secara langsung melakukan wawancara atau tanya jawab langsung kepada Ketua Pelaksana, Sekretaris, Kepala Divisi Penghimpunan, Kepala SDM dan Umum dan Staf Penghimpunan yang bersangkutan di BAZNAS Kota Cirebon (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati objek yang akan diteliti agar memperoleh informasi yang jelas mengenai Strategi *fundraising* sebagai optimalisasi pengumpulan dana zakat pada Baznas Kota Cirebon di Kecamatan Harjamukti (Harahap, N. 2020).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kota Cirebon yang beralamat di Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Sifat keadaan suatu data atau orang yang dijadikan sebagai pusat perhatian dan sasaran penelitian inilah yang dimaksud sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah dalam Strategi *fundraising* sebagai optimalisasi pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Cirebon (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2018).

3. Subjek Penelitian

Untuk menentukan dalam subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan yang sesuai misalnya orang yang dijadikan sebagai informan adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu dalam hal ini Ketua Pelaksana, Kepala Divisi Penghimpunan, Kepala SDM dan Umum dan Staf Penghimpunan.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yaitu data primer dan data sekunder antara lain sebagai berikut :

h. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait atau terlibat. Dalam hal ini penulis mewawancarai langsung kepada Ketua Pelaksana, Sekretaris, Kepala Divisi Penghimpunan, Staf Penghimpunan dan Kepala Divisi SDM dan Umum BAZNAS Kota Cirebon.

i. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, artikel- artikel, buku dan website.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan relevan, peneliti ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan cara Observasi. Menurut (Sugiyono, 2019) Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan cara observasi, kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi yang semuanya bersangkutan dengan metode mengenai Strategi *fundraising* sebagai optimalisasi pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Cirebon yang beralamat Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna pada suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pada penelitian ini narasumber yang akan diwawancarai adalah dalam hal ini Ketua Pelaksana, Sekretaris, Kepala Divisi Penghimpunan, Staf Penghimpunan dan Kepala Divisi SDM dan Umum BAZNAS Kota Cirebon..

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, atau telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang berasal dari seseorang. Hasil penelitian observasi serta wawancara akan lebih dapat dianggap jika didukung dengan adanya dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2019). Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti wawancara, observasi, kutipan, sari dari dokumentasi, catatan-catatan melalui *tape*, terdapat lebih banyak data-data dibandingkan angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum digunakan (A. Muri Yusuf, 2019). Lebih jauh lagi Miles dan Huberman mengemukakan mengenai kegiatan tersebut, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karena semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang

diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Display Data (penyajian)

Display data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk menjelaskan proses dalam yang terjadi dari strategi *fundraising* dalam mengoptimalkan untuk pengumpulan dana zakat sehingga tahap implementasi dan manfaat mengoptimalkan pengumpulan dana zakat pada Baznas Kota Cirebon akan terlaksanakan secara merata dari data yang disajikan tersebut. Dengan adanya penyajian data maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya masih gelap atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Apabila penyajian data didukung dengan data-data yang relevan maka dapat menjadikan kesimpulan yang kredibel. Permasalahan penelitian ini berkaitan dengan strategi *fundraising* sebagai optimalisasi pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Cirebon.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* yaitu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk menguji kredibilitas data, adalah mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan

berbagai sumber data. Dalam teknik ini berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk data yang sama secara tepat. *Triangulasi* sumber berarti memperoleh data dari sumber yang berselisih menggunakan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan *triangulasi* teknik sesuai secara tepat (Sugiyono, 2018).

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan metode mengenai penelitian ini, penulis membagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penulisan dan rencana waktu penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai strategi *fundraising* di BAZNAS Kota Cirebon dan optimalisasi pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Cirebon.

BAB III BAZNAS KOTA CIREBON

Pada bab ini diuraikan tentang sejarah, visi dan misi, struktur di BAZNAS Kota Cirebon

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai BAZNAS Kota Cirebon, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Di bab keempat ini berisikan tentang BAZNAS Kota Cirebon, Strategi *fundraising* dan optimalisasi pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Cirebon.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan terkait ringkasan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan berisi saran untuk BAZNAS Kota Cirebon.